

## ABSTRAK

### **Mia Ina milah. Penafsiran *Sabīlillāh* Sebagai Salah Satu *Mustahiq* Zakat Dalam Al-Quran Surat *At-Taubah* Ayat 60**

Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah 1) Apa yang dimaksud dengan *Sabīlillāh*. 2) Bagaimana penafsiran para ulama tafsir mengenai makna *Sabīlillāh* dalam Alquran surat *at-Taubah* ayat 60

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan data penafsiran menurut beberapa *mufasssir*, sebagai salah satu bentuk yang bisa menjadi wacana yang bervariasi bagi umat Islam terkait pengembangan tafsir sejak zaman dahulu hingga saat ini yang sudah banyak mengedepankan konteks tanpa mengabaikan kaidah-kaidah yang berlaku dalam ilmu tafsir itu sendiri.

Dalam menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan berdasarkan kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode penyajian secara *deskriptif* dan *analitis*. Sesuai dengan tujuan tersebut, data primer yang digunakan berasal dari penjelasan-penjelasan penafsiran oleh beberapa *mufasssir* dalam kitab tafsirnya, serta data sekunder yang berasal dari buku-buku lain yang relevan dengan penelitian ini. Sementara analisis dilakukan dengan menggunakan metode *content analisis*.

*Sabīlillāh* selama ini menjadi perdebatan yang cukup serius di kalangan banyak ulama. Belum ada batasan yang jelas terkait hal ini, karena *Sabīlillāh* sendiri mengalami pengulangan berkali-kali dalam Alquran, bahkan lebih dari enam puluh kali. Namun sesungguhnya apa yang dimaksud dengan *Sabīlillāh* dalam konteks ayat, yang dalam hal ini ayat tersebut menjelaskan tentang delapan golongan yang berhak mendapatkan bagian dari harta zakat.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Para *mufasssir* mempunyai pemahaman yang bervariasi terkait makna *Sabīlillāh* dalam surat *at-Taubah* (9): 60, dan di antara mereka cenderung memaknai *Sabīlillāh* ini dengan pasukan perang, dengan berbagai variasi, ada yang menyebutkan pasukan perang beserta hal-hal yang berhubungan dengannya, tidak peduli fakir maupun kaya, serta ada yang membatasi hanya bagi mereka yang tidak mendapatkan gaji tetap dari Negara. Namun sejauh ini penafsiran terhadap konteks hari ini lebih luas menanggapi makna *Sabīlillāh* sebagai bentuk sosial yang menghasilkan *al-maslah al-‘āmmah*, mengingat pada saat ini sudah tidak ada lagi pertarungan di medan perang melawan orang-orang kafir.

**Kata Kunci:** *Sabīlillāh*, *Mustahiq* Zakat.